



## PEMBELAJARAN MENDALAM SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA SDN PANGARANGAN 1

**Yeni Puji Astuti**

Universitas PGRI Sumenep

**Lini Qinayah**

Universitas PGRI Sumenep

**Diva Fazhila**

Universitas PGRI Sumenep

**Rifatul Safira**

Universitas PGRI Sumenep

**Purnama Agustini**

Universitas PGRI Sumenep

**Amrotul Amilia**

Universitas PGRI Sumenep

**Putri**

Universitas PGRI Sumenep

**Noro Zainur Rohmana**

Universitas PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedungan, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur,  
kode pos 69451.

[yenipuji@stkipppgrisumenep.ac.id](mailto:yenipuji@stkipppgrisumenep.ac.id) , [leniqinayah@gmail.com](mailto:leniqinayah@gmail.com), [divafazhila8@gmail.com](mailto:divafazhila8@gmail.com),  
[Gustinagustiin@gmail.com](mailto:Gustinagustiin@gmail.com), [amrotulamelia5@gmail.com](mailto:amrotulamelia5@gmail.com), [p973796@gmail.com](mailto:p973796@gmail.com),  
[zaendenim123@gmail.com](mailto:zaendenim123@gmail.com)

### **Abstract..**

*Twenty-first century learning requires the development of students' critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills at the elementary school level. The implementation of the Merdeka Curriculum initiated by the Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi encourages student-centered learning and emphasizes meaningful and in-depth conceptual understanding. This study aims to describe the implementation of deep learning as a strategy for developing student competencies at SDN Pangarangan 1 and to analyze its impact on improving conceptual understanding, critical thinking skills, and collaborative abilities. The study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research subjects consisted of two classroom teachers and 48 fourth- and fifth-grade students. The findings indicate that the implementation of deep learning improved students' conceptual understanding, as evidenced by 78% of students being able to explain the material in their own words and relate it to real-life contexts. Additionally, 72% of students demonstrated increased active participation in group discussions and improved critical thinking skills in responding to reflective questions. However, several challenges were identified, including limited instructional time and variations in students' academic abilities. Overall, deep learning proved to be an effective strategy for developing elementary students' competencies and is highly relevant to the objectives of the Merdeka Curriculum.*

*Keywords: deep learning, student competence*

### **Abstrak.**

Pembelajaran abad ke-21 membutuhkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa di tingkat sekolah dasar. Implementasi Kurikulum Merdeka yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pemahaman konseptual yang bermakna dan mendalam. Studi

ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam sebagai strategi pengembangan kompetensi siswa di SDN Pangarangan 1 dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari dua guru kelas dan 48 siswa kelas empat dan lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, yang dibuktikan dengan 78% siswa mampu menjelaskan materi dengan kata-kata mereka sendiri dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, 72% siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan reflektif. Namun, beberapa tantangan diidentifikasi, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan akademik siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran mendalam terbukti menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa sekolah dasar dan sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

*Kata Kunci: pembelajaran mendalam, kompetensi siswa*

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kompetensi siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Pada era abad ke-21, pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan materi secara hafalan, melainkan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Transformasi ini menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional agar mampu menjawab tantangan global dan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Silaen et al., 2024).

Kebijakan pendidikan nasional melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mendorong terciptanya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang memberi ruang eksplorasi konsep secara mendalam serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada capaian kognitif, tetapi juga pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu pendekatan yang relevan dengan arah kebijakan tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman konseptual yang kuat, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan reflektif siswa dalam mengolah informasi. Dalam pembelajaran mendalam, siswa tidak sekadar menerima

informasi, tetapi membangun pengetahuan melalui proses berpikir tingkat tinggi. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan kualitas hasil belajar serta membentuk kompetensi jangka panjang yang berkelanjutan (Mellymayanti et al., 2024).

Namun demikian, implementasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Praktik pembelajaran di kelas seringkali masih didominasi metode ceramah dan penugasan rutin yang kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta adaptasi guru terhadap strategi baru menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan ini (Maharyati & Ningsih, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi implementasi yang sistematis dan kontekstual sesuai karakteristik sekolah.

SDN Pangarangan 1 sebagai salah satu sekolah dasar negeri berupaya mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih bermakna untuk meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih pasif dalam diskusi kelas dan belum optimal dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih mendalam dan berpusat pada siswa agar kompetensi berpikir kritis dan kolaboratif dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam sebagai strategi pengembangan kompetensi siswa di SDN Pangarangan 1 serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pendidikan dasar masa kini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) sebagai strategi pengembangan kompetensi siswa di SDN Pangarangan 1. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas secara alami.

### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Pangarangan 1. Subjek penelitian terdiri dari:

- 2 orang guru kelas (kelas IV dan V)
- 48 siswa kelas IV dan V

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut telah menerapkan strategi pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran.

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian mengikuti tahapan berikut:

- a. Identifikasi permasalahan pembelajaran di kelas
- b. Perencanaan pembelajaran berbasis deep learning
- c. Implementasi pembelajaran di kelas
- d. Observasi dan dokumentasi proses pembelajaran
- e. Refleksi dan evaluasi dampak terhadap kompetensi siswa

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

### a. Observasi

Dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam aspek keterlibatan aktif, diskusi kelompok, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

### b. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta refleksi terhadap penerapan pembelajaran mendalam.

### c. Dokumentasi

Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar, lembar kerja siswa, hasil evaluasi pembelajaran, serta foto kegiatan pembelajaran

## 4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Selain itu, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar analisis dokumen untuk membantu pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut model interaktif, yaitu:

- a. **Reduksi Data** – menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. **Penyajian Data** – menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami.

- c. **Penarikan Kesimpulan** – menyimpulkan temuan berdasarkan pola dan hubungan antar data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 6. Indikator Kompetensi yang Diamati

Indikator pengembangan kompetensi siswa dalam penelitian ini meliputi:

- Kemampuan berpikir kritis
- Kemampuan kolaborasi
- Kemampuan komunikasi
- Pemahaman konsep secara mendalam

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kompetensi siswa di SDN Pangarangan 1.

#### 7. Tahapan Penelitian

Identifikasi Permasalahan



Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Implementasi di Kelas



Observasi & Refleksi



Evaluasi Dampak terhadap Kompetensi Siswa

Indikator Kompetensi yang Diamati

- Kemampuan berpikir kritis
- Kemampuan kolaborasi
- Kemampuan komunikasi
- Kemampuan komunikasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa di SDN Pangarangan 1. Peningkatan pemahaman konsep yang dicapai siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini

efektif dalam mendorong konstruksi pengetahuan secara aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Mellymayanti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inovatif berbasis keterlibatan aktif siswa mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep di sekolah dasar.

Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi juga memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan interaksi dan komunikasi di kelas. Silaen dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Temuan di SDN Pangarangan 1 menunjukkan bahwa diskusi berbasis masalah menjadi stimulus penting dalam membangun suasana kelas yang lebih partisipatif.

Dari sisi pengembangan berpikir kritis, hasil penelitian ini mendukung temuan Yuniyati (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberi ruang refleksi dan eksplorasi membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi. Kemampuan siswa dalam memberikan alasan dan menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran hafalan menuju pembelajaran bermakna.

Namun demikian, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Maharyati & Ningsih (2025) yang menegaskan bahwa implementasi pembelajaran inovatif memerlukan kesiapan guru serta manajemen waktu yang efektif. Adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran mendalam membutuhkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar strategi yang diterapkan lebih optimal.

Selain itu, implementasi pembelajaran mendalam di SDN Pangarangan 1 selaras dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran bermakna. Dengan demikian, strategi pembelajaran mendalam tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga kontekstual dengan kebijakan pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, pembelajaran mendalam terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis

siswa. Agar dampaknya berkelanjutan, diperlukan dukungan sekolah dalam bentuk penguatan kapasitas guru dan pengelolaan pembelajaran yang fleksibel.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) di SDN Pangarangan 1 memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih komprehensif, yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjelaskan materi menggunakan bahasa sendiri serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran mendalam terbukti mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan reflektif. Siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis, seperti mengemukakan alasan logis, mengajukan pertanyaan analitis, serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan, melainkan pada proses konstruksi pengetahuan yang bermakna.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran mendalam masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kebutuhan adaptasi guru terhadap strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan guru, penguatan perencanaan pembelajaran, serta manajemen kelas yang fleksibel agar penerapan pembelajaran mendalam dapat berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, pembelajaran mendalam dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan praktik pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN Pangarangan 1 yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan artikel ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek. (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>)

Maharyati, U., & Ningsih, T. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 323–333.

Mellymayanti, H., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2024). Strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan inklusif di sekolah dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(1). (<https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.29>)

Silaen, R., Aritonang, M. L., Hasugian, F. F., Lahagu, H. M., & Sihombing, M. A. B. (2024). Strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 52–58.

Yuniyati, S. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui strategi Discovisit. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 429–450.

Daryanti, D., & Ningsih, T. (2025). Strategi inovatif guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *ANWARUL*, 5(2), 144–158.

Nurjanah, N., Koswara, D., Nugraha, H. S., Rukmanah, H. S., & Ruslan, U. (2025). Strategi inovatif dalam pembelajaran digital untuk guru sekolah dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 579–587.